

## **Hubungan Dukungan Sosial Dengan Mekanisme Koping Keluarga Yang Memiliki Anak Retardasi Mental Di Sekolah Luar Biasa (Slb) Kota Banda Aceh**

### ***Relationship Beetwen Social Support And Coping Mechanisms For Families Who Have Mentally Retarded Children At Special School (Slb) In Banda Aceh***

**Novita Wedia<sup>1</sup>, Yadi Putra<sup>1</sup>, Nanda Desreza<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, Indonesia

Koresponding Penulis: [novitamedia10@gmail.com](mailto:novitamedia10@gmail.com), [ners.yadiputra@gmail.com](mailto:ners.yadiputra@gmail.com)  
[nandadesreza.psik@abulyatama.ac.id](mailto:nandadesreza.psik@abulyatama.ac.id),

#### **Abstrak**

Retardasi mental merupakan keadaan taraf perkembangan kecerdasan dibawah normal sejak lahir atau masa anak-anak, biasanya terdapat perkembangan mental yang kurang secara keseluruhan. Prevalensi retardasi mental pada anak di dunia sebesar 14,8%. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 prevalensi gangguan mental emosional (cacat mental) di Indonesia sebesar 9,8% meningkat dibandingkan tahun 2013 sebesar 6%. Prevalensi disabilitas pada anak usia 5-17 tahun di Indonesia sebesar 3,3% dan retardasi mental sudah termasuk didalamnya. Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan mekanisme koping keluarga yang memiliki anak retardasi mental di Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Banda Aceh tahun 2023. Metode penelitian ini bersifat *Analitik* dengan jumlah populasi sebanyak 50 orang dan jumlah sampel sebanyak 50 orang tua yang memiliki anak retardasi mental, tehnik pengambilan sampel secara Total *Sampling*. Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 7-12 Januari 2023 dengan analisa univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 50 responden sebagian besar dukungan sosial pada kategori mendukung sebanyak 33 orang (66%) dan sebagian besar mekanisme koping pada kategori adaptif sebanyak 35 orang (70%) dengan p value 0,004, sehingga ada hubungan antara dukungan sosial dengan mekanisme koping pada orang tua yang memiliki anak retardasi mental. Diharapkan untuk selalu meningkatkan pengetahuan dengan menggali informasi tentang retardasi mental serta meningkatkan mekanisme koping dalam menghadapi anak retardasi mental.

**Kata kunci:** Retardasi Mental, Mekanisme Koping, Dukungan Sosial

#### ***Abstract***

Intellectual disability or mental retardation is charcterized by below-average intelligence ability or mental ability and lack of skilss necessary for day-to-day living developing from birth or childhood. The world prevalence of mental retardation in children is 14.8%. The data from Basic Health Research (Riskesdas) in 2018 shows that the prevalences of mental emotional disorders (mental disability) in Indonesia was 9.8% of 6% from 2013. The prevalence of disability in children and mental retardation aged 5-17 years is 3.3%. This study aims to know the relationship between social support and coping mechanisms of families with intellectually disabled children in Special Schools (SLB) Banda Aceh, 2023. The research method was

analytical with a population of 50 parents. The sample was taken by using a total sampling technique with a total of 50 parents who have children with intellectual disabilities. The research conducted on January 7-12, 2023. Univariate and bivariate analyses used to analyze the data. The results show that of 50 respondents, 30 parents were in the supportive category. It means parents gave most of their social support to children with intellectual abilities. The findings also reveal that around 35 parents had the most coping mechanisms in the adaptive category (70%) p-value of 0.004. The results prove that there is a relationship between social support and coping mechanisms among parents of children with intellectual disabilities. This study recommends that parents to constantly broaden their knowledge by exploring more information on mental retardation and enhancing coping mechanisms when interacting with intellectually disabled kids.

**Keywords:** : Intellectual Disability, Coping Mechanisms, Social Support

## **PENDAHULUAN**

Retardasi mental merupakan keadaan taraf perkembangan kecerdasan dibawah normal sejak lahir atau masa anak-anak, biasanya terdapat perkembangan mental yang kurang secara keseluruhan. Retardasi mental ditandai oleh fungsi intelektual IQ yang di bawah rata-rata (IQ kira-kira 70 atau lebih rendah yang bermula sebelum usia 18 tahun disertai dengan perilaku adaptif).<sup>1</sup>

Dukungan emosional merupakan bentuk dukungan yang diberikan seperti rasa empati membuat rasa nyaman, rasa aman, meningkatkan semangat serta mengurangi putus asa dalam merawat dan mengasuh anggota keluarga.<sup>2</sup>

Prevalensi retardasi mental pada anak di dunia sebesar 14,8%.<sup>2</sup> Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 prevalensi gangguan mental emosional (cacat mental) di Indonesia sebesar 9,8% meningkat dibandingkan tahun 2013 sebesar 6%. Prevalensi disabilitas pada anak usia 5-17 tahun di Indonesia sebesar 3,3% dan retardasi mental sudah termasuk didalamnya.<sup>3</sup> Sedangkan data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Provinsi Aceh tahun 2020 prevalensi gangguan mental emosional sebesar 8,96% dengan kasus tertinggi terdapat di Kabupaten Bener Meriah sebesar 18,97%. Jumlah disabilitas pada anak usia 5-17 tahun sebesar 1,79% dan retardasi mental sudah termasuk di dalamnya.<sup>4</sup> Jumlah anak dengan retardasi mental pada tahun 2019 di Kota Banda Aceh sebanyak 255 orang.<sup>3</sup>

Perkembangan pada anak retardasi mental biasanya tidak sesuai dengan usia mental anak normal seperti motorik kasar, motorik halus, bahasa dan perkembangan sosial. Gangguan adaptasi sosial pada anak retardasi mental disebabkan karena anak retardasi mental mengalami fungsi intelektual dibawah rata-rata sehingga sulit untuk melakukan kegiatan yang sama seperti anak normal biasanya. Kemampuan sosial pada anak retardasi mental tidak berkembang secara optimal menyebabkan anak tidak mandiri, tidak dapat berkomunikasi langsung dua arah dengan teman atau orang lain dan tidak dapat melaksanakan tugasnya sebagai anggota masyarakat yang sesuai ketentuan-ketentuan mengenai suatu pola perilaku sosial yang normal.<sup>4</sup>

Tanggapan negatif masyarakat tentang anak retardasi mental menimbulkan berbagai reaksi pada orang tua, seperti ada orang tua yang mengucilkan anaknya atau tidak mau mengakui anaknya yang mengalami retardasi mental, tetapi disisi lain ada pula orang tua yang berusaha memberikan perhatian lebih dan memberikan yang terbaik kepada anaknya dengan

mencari bantuan para ahli yang dapat menangani anak retardasi mental. Oleh karena itu orang tua perlu mekanisme koping dalam mengasuh anak retardasi mental yang berbeda dengan anak lainnya.<sup>5</sup>

Koping merupakan upaya seseorang untuk mengelola situasi yang membebani, memperluas usaha untuk menyelesaikan masalah yang dialami dan berusaha untuk mengatasi stress. Koping yang efektif menempati tempat yang central terhadap ketahanan tubuh dan daya penolakan tubuh terhadap gangguan maupun serangan suatu penyakit baik bersifat fisik maupun psikis, sosial dan spiritual. Perhatian terhadap koping tidak hanya terbatas pada sakit ringan tetapi justru penekanannya pada kondisi sakit yang berat.<sup>6</sup>

Mekanisme koping keluarga merupakan cara penyesuaian diri yang digunakan oleh keluarga untuk menghadapi perubahan yang diterima. Mekanisme koping keluarga digunakan untuk mengatasi tuntutan internal dan eksternal yang melelahkan atau melebihi sumber individu. Mekanisme koping keluarga dengan anak retardasi mental adalah dengan memecahkan suatu masalah atau mengurangi stress dan juga menerima informasi dan saran dari orang lain yang berkaitan dengan anak retardasi mental. Salah satu faktor yang mempengaruhi mekanisme koping keluarga adalah dukungan sosial.<sup>7</sup>

Dukungan sosial merupakan suatu bentuk perhatian, kepedulian, penghargaan, rasa nyaman, ketenangan atau bantuan yang diberikan kepada orang lain, baik secara kelompok maupun individu. Dukungan sosial terdiri atas informasi atau nasihat verbal dan non-verbal, bantuan nyata atau tindakan yang diberikan oleh keakraban sosial atau didapat karena kehadiran mereka dan mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi pihak penerima.<sup>8</sup>

Hasil penelitian tentang dukungan sosial berhubungan dengan penerimaan diri orang tua yang memiliki anak retardasi mental, diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial berhubungan dengan penerimaan diri orang tua dengan p value 0,00.<sup>11</sup> Hal ini didukung oleh penelitian tentang hubungan dukungan sosial dengan mekanisme koping keluarga dalam menghadapi pasien agresif, diketahui bahwa hubungan dukungan sosial dengan mekanisme koping keluarga dalam menghadapi pasien agresif.<sup>9</sup>

Data yang diperoleh dari sekolah luar biasa (SLB) Banda Aceh periode Januari sampai Juni tahun 2022 jumlah anak retardasi mental sebanyak 50 orang.<sup>13</sup> Hasil studi awal yang penulis lakukan pada 7 orang keluarga yang memiliki anak retardasi mental di SLB Kota Banda Aceh, diketahui bahwa hanya 1 orang keluarga yang mengatakan bahwa ibu sering bercerita (mencari solusi) dengan orang lain berkaitan dengan anaknya yang mengalami retardasi mental, sedangkan 6 keluarga lainnya mengatakan ibu tidak pernah bercerita dengan orang lain perihal anaknya karena ibu beranggapan dapat mengatasinya sendiri. Selain itu juga mereka mengatakan bahwa selama ini ibu mendapat dukungan dari teman, keluarga dan masyarakat sekitar tempat tinggal seperti dukungan memberikan informasi tentang cara merawat anak retardasi mental, memberikan motivasi dan mendengarkan keluhan kesah ibu. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan dukungan sosial dengan mekanisme koping keluarga yang memiliki anak retardasi mental di Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Banda Aceh.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini bersifat *analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Survei analitik merupakan survei atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi, dengan pendekatan *Cross Sectional* yaitu data yang menunjukkan titik waktu tertentu atau pengumpulan data dilakukan dalam waktu bersamaan. Jumlah sampel sebanyak 50 responden. Penelitian ini dilakukan tanggal 7 s.d 12 januari tahun 2023.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Umum Responden Di SLB Banda Aceh Tahun 2023**

No	Usia Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
1	20-35 tahun	27	54
	>35 tahun	23	46
	<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>100</b>
No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
2	SMA	26	52
	DIII/S1	24	48
	<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>100</b>
No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
4	Bekerja	25	50
	Tidak bekerja	25	50
	<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>100</b>
No	Usia Anak	Frekuensi	Persentase (%)
5	8-11 tahun	14	28
	12-19 tahun	32	64
	20-21 tahun	4	8
	<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>100</b>
No	Jenis Kelamin Anak	Frekuensi	Persentase (%)
6	Laki-laki	27	54
	Perempuan	23	46
	<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

Sumber

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 50 responden ibu yang berusia 20-35 tahun sebanyak 27 responden (54%), berpendidikan menengah sebanyak 26 responden (52%), tidak bekerja sebanyak 25 responden (50%), usia anak 12 tahun sebanyak 32 orang (64%) dan jenis kelamin laki-laki sebanyak 27 responden (54%).

**Tabel 1.2**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Sosial pada Orang Tua yang Memiliki Anak Retardasi Mental di SLB Banda Aceh Tahun 2023**

No	Dukungan Sosial	Frekuensi	Persentase (%)
1	Mendukung	33	66
2	Tidak mendukung	17	34
	<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer (diolah tahun 2023)

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui dari 50 responden sebagian besar dukungan sosial pada kategori mendukung sebanyak 33 orang (66%).

**Tabel 1.3**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Emosional pada Orang Tua yang Memiliki Anak Retardasi Mental di SLB Banda Aceh Tahun 2023**

No	Dukungan Emosional	Frekuensi	Persentase (%)
1	Mendukung	30	60
2	Tidak mendukung	20	40
	<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer (Diolah tahun 2023)

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui dari 50 responden sebagian besar dukungan emosional pada kategori mendukung sebanyak 30 orang (60%).

**Tabel 1.4**  
**Hubungan Dukungan Sosial dengan Mekanisme Koping di SLB Banda Aceh Tahun 2023**

No	Dukungan sosial	Mekanisme Koping				Jumlah		p value
		Adaptif		Mal adaptif		f	%	
		f	%	F	%			
1	Mendukung	28	84,8	5	15,2	33	100	0,004
2	Tidak mendukung	7	41,2	10	58,8	17	100	
	<b>Jumlah</b>	35	70	15	30	50	100	

Sumber : data Primer (diolah tahun 2022)

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 33 responden yang mendapat dukungan sosial dan mekanisme koping adaptif sebanyak 28 responden (84,8%), sedangkan dari 17 responden yang tidak mendapat dukungan sosial dan mekanisme koping maladaptif sebanyak

10 responden (58,8%). Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *Chi-Square* maka diketahui  $p \text{ Value} = 0,004$ , maka ada hubungan antara dukungan sosial dengan mekanisme koping pada orang tua yang memiliki anak retardasi mental.

**Tabel 1.5**  
**Hubungan Dukungan Emosional dengan Mekanisme Koping di SLB**  
**Banda Aceh Tahun 2023**

No	Dukungan Emosional	Mekanisme Koping				Jumlah		p value
		Adaptif		Mal Adaptif				
		f	%	F	%	f	%	
1	Mendukung	23	76,7	7	23,3	30	100	0,345
2	Tidak mendukung	12	60	8	40	20	100	
	Jumlah	35	70	15	30	50	100	

Sumber : Data Primer (Diolah tahun 2023)

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 30 responden yang mendapat dukungan emosional dan mekanisme koping adaptif sebanyak 23 responden (76,7%), sedangkan dari 20 responden yang tidak mendapat dukungan sosial dan mekanisme koping maladaptif sebanyak 8 responden (40%). Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *Chi-Square* maka diketahui  $p \text{ Value} = 0,345$ , maka tidak ada hubungan antara dukungan emosional dengan mekanisme koping pada orang tua yang memiliki anak retardasi mental.

## PEMBAHASAN

### 1. Hubungan Dukungan Sosial dengan Mekanisme Koping

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 33 responden yang mendapat dukungan sosial dan mekanisme koping adaptif sebanyak 28 responden (84,8%), sedangkan dari 17 responden yang tidak mendapat dukungan sosial dan mekanisme koping maladaptif sebanyak 10 responden (58,8%). Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *Chi-Square* maka diketahui  $p \text{ Value} = 0,004$ , maka ada hubungan antara dukungan sosial dengan mekanisme koping pada orang tua yang memiliki anak retardasi mental.

Penelitian ini sesuai dengan teori, menyatakan bahwa Mekanisme koping keluarga merupakan cara penyesuaian diri yang digunakan oleh keluarga untuk menghadapi perubahan yang diterima. Mekanisme koping keluarga digunakan untuk mengatasi tuntutan internal dan eksternal yang melelahkan atau melebihi sumber individu. Mekanisme koping keluarga dengan anak retardasi mental adalah dengan memecahkan suatu masalah atau mengurangi stress dan juga menerima informasi dan saran dari orang lain yang berkaitan dengan anak retardasi mental. Salah satu faktor yang mempengaruhi mekanisme koping keluarga adalah dukungan sosial.<sup>7</sup>

Dukungan sosial merupakan suatu bentuk perhatian, kepedulian, penghargaan, rasa nyaman, ketenangan atau bantuan yang diberikan kepada orang lain, baik secara kelompok maupun individu. Dukungan sosial terdiri atas informasi atau nasihat verbal dan non-verbal,

bantuan nyata atau tindakan yang diberikan oleh keakraban sosial atau didapat karena kehadiran mereka dan mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi pihak penerima.<sup>8</sup>

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Patilima (2021), tentang dukungan sosial berhubungan dengan mekanisme koping orang tua yang memiliki anak retardasi mental, diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial berhubungan dengan mekanisme koping orang tua dengan p value 0,00.<sup>11</sup> Hal ini didukung oleh penelitian Rahmi (2021), tentang hubungan dukungan sosial dengan mekanisme koping keluarga dalam menghadapi pasien agresif, diketahui bahwa hubungan dukungan sosial dengan mekanisme koping keluarga dalam menghadapi pasien agresif.<sup>9</sup>

Menurut peneliti ada hubungan dukungan sosial dengan mekanisme koping orang tua yang memiliki anak retardasi mental, dimana mayoritas orang tua yang memiliki mekanisme koping adaptif cenderung mendapatkan dukungan sosial yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik dukungan sosial maka semakin baik mekanisme koping, karena dengan dukungan sosial yang didapatkan akan membuat orang tua terbantu dalam menghadapi atau merawat anak retardasi mental baik itu dukungan dalam bentuk emosional, informasi, penilaian dan instrumental. Banyak orang tua yang memiliki mekanisme koping yang adaptif karena memiliki pendidikan yang tinggi dan usia yang reproduktif yaitu 20-35 tahun, sehingga mempengaruhi orang tua terhadap mekanisme koping.

## **2. Dukungan Emosional dengan Mekanisme Koping**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 responden yang mendapat dukungan emosional dan mekanisme koping adaptif sebanyak 23 responden (76,7%), sedangkan dari 20 responden yang tidak mendapat dukungan sosial dan mekanisme koping maladaptif sebanyak 8 responden (40%). Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *Chi-Square* maka diketahui p *Value* = 0,345, maka tidak ada hubungan antara dukungan emosional dengan mekanisme koping pada orang tua yang memiliki anak retardasi mental.

Dukungan emosional mencakup ungkapan empati, kepedulian dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan. Bentuk dukungan yang diberikan berupa rasa kepedulian terhadap orang tua dengan anak retardasi mental dengan membantu jika dibutuhkan serta memberikan perhatian terhadap orang tua dan anak dengan retardasi mental. Dukungan emosional dapat memberikan kenyamanan fisik dan psikologis terhadap orang tua yang memiliki anak retardasi mental serta mampu mengurangi tingkat stress pada diri seseorang karena suatu permasalahan yang dihadapi dan belum teratasi. Dukungan emosional dapat memberikan pengaruh positif terhadap kesehatan dan kondisi orang tua tanpa dipengaruhi oleh tingkat stres atau depresi yang dialaminya. Selain itu dari dukungan sosial ini juga orang tua bias merasakan *self esteem* yang lebih tinggi untuk dirinya dibandingkan individu yang tidak mendapatkan dukungan atau kurang.<sup>10</sup>

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian tentang hubungan dukungan sosial dengan mekanisme koping keluarga yang memiliki anak retardasi mental di sekolah luar biasa (SLB) Banda Aceh pada tanggal 07 s/d 12 Januari 2023, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ada hubungan dukungan sosial dengan mekanisme koping pada orang tua yang memiliki anak retardasi mental dengan p value 0,004
2. Ada hubungan dukungan emosional dengan mekanisme koping pada orang tua yang memiliki anak retardasi mental dengan p value 0,345.

## SARAN

1. Bagi Orang tua  
Diharapkan untuk selalu meningkatkan pengetahuan dengan menggali informasi tentang retardasi mental serta meningkatkan mekanisme koping dalam menghadapi anak retardasi mental.
2. Bagi lahan penelitian  
Diharapkan pada tempat penelitian untuk mengadakan penyuluhan kesehatan tentang cara menghadapi anak retardasi mental bagi orang tua.
3. Bagi Institusi Pendidikan  
Diharapkan pada Institusi pendidikan untuk memperbanyak buku bacaan tentang retardasi mental.
4. Bagi penelitian selanjutnya  
Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat meningkatkan penelitian dengan variabel yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Heni. *Kelalaian Perkembangan Pada Anak*. Bandung: Lovrinz Publish. 2017.
- Putra, y, Tahli, T. Pengalaman keluarga dalam memberikan dukungan keluarga pada penderita kista. *Jlk No. 5 Vol 2*. Banda aceh. 2017.
- Dinkes Kota Banda Aceh. *Prevalensi Retardasi Mental*. 2021 .
- Dalami. *Asuhan Keperawatan Klien Dengan Gangguan Jiwa*. Jakarta: Trans Info Media. 2014.
- Hessler. *Mental Retardation and ADHD in Jerman*. 2019.
- Widiyawati. *Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta. Literasi Nusantara. 2020.
- Abdul. Mekanisme Keluarga Yang Memiliki Anak Retradasasi Mental Di Pendidikan Khusus Negeri Seduri Mojosari Kabupaten Mojokerto. *J Health Of Scince*.2019;12(1):39-45
- Damaiyanti. *Asuhan Keperawatan Jiwa*. Bandung: Refika Aditama. 2014.
- Rahmi. Hubungan Dukungan Sosial Dengan Mekanisme Koping Keluarga Dalam Menghadapi Anak Retardasi Mental. *J Borneo Student Researc*. 2021;2(2):975-986
- Wahyu. Hubungan Dukungan Sosial Dengan Tingkat Stres Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Tunagrahita Dimoderasi Oleh Status Sosial Ekonomi di SLB Kota Bandung. *JPsikologiInsight*.2021;5(2):14-25